

Blended Learning Menggunakan Aplikasi Google Classroom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa Kelas VII E Di SMP Dwijendra Tahun Pelajaran 2020/2021

I Made Sutika

Universitas Dwijendra

madesutika61@gmail.com

Putu Ronny Angga Mahendra

Universitas Dwijendra

puturonny@gmail.com

Elisabeth Nale

Universitas Dwijendra

elisabethnale05@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn pada siswa kelas VII E Di SMP Dwijendra Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus dan masing-masing siklus dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah ; test, obsevasi dan wawancara dan pencatatan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah diskriptif kualitatif dan kuantitatif karena penyajian hasil penelitian disajikan dalam bentuk angka-angka kemudian didiskripsikan secara kualitatif. Hasil penelitian dari Penerapan *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif, hal ini dapat dilihat dari kenaikan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Sebelum diterapkannya *blended learning* di pra-siklus mencapai hanya 64% yang tuntas kepada 31 siswa, berarti ada 36% siswa yang belum tuntas. Pada siklus 1 dilakukan tindakan dengan menerapkan *blended learning*, maka siswa yang tuntas sebanyak 67% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 33%. Pada siklus 2 dilakukan tindakan yang sama, yaitu dengan menerapkan *blended learning*, maka siswa yang tuntas sebanyak 93% dan siswa yang belum tuntas sebesar 7%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn siswa kelas VII E Di SMP Dwijendra Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: model pembelajaran, *blended learning*, *google classroom*, hasil belajar PPKn.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Ki Hajar Dewantara 2011, hal 20) Untuk mencapai pendidikan yang baik peserta didik harus

dibekali oleh ilmu yang terbaru, artinya dengan perkembangan zaman yang semakin modern dan penuh dengan teknologi, pendidikan juga harus ikut berkembang selayaknya zaman (Santika, 2021a). Marzuki dan Siti Khanifah, 2016, hal 175) Strategis dalam bidang pendidikan yang sedang bergulir akhir-akhir ini salah satunya yaitu mewujudkan generasi emas bangsa

Indonesia (Priantini, 2017). Perubahan tersebut tentunya berdampak kepada dunia pendidikan, baik dalam hal sistem maupun proses pembelajarannya. Untuk menciptakan generasi yang mempunyai daya saing yang baik tentunya perlu adanya pembaruan sistem dan proses pembelajaran (Berta & Swarniti, 2020).

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah “Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”(Muh.sain hanafy, 2014 hal 74). Rencana siswa untuk mencapai tujuan pendidikan atau sub tujuan dan rencana untuk mengurutkan prioritas, menentukan waktu, dan menyelesaikan rencana semua aktivitas yang terkait dengan tujuan tersebut (Priantini, 2020). Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Saat ini tantangan zaman telah berubah dari Revolusi Industri 3.0 ke Revolusi Industri 4.0. Revolusi Industri 4.0 mendorong setiap lini agar dapat mengoptimalkan internet sebagai alat komunikasi yang cepat dan tepat (Santika,

2018). Internet menjadi jantung sebuah sistem yang harus dijalankan dalam setiap aspek sehingga sistem tersebut dapat dioperasikan secara *real time*, hal tersebut dikenal dengan nama *Internet of Think (IoT)* (Morrar, Arman, & Mousa, 2017:13). Perubahan tersebut tentunya berdampak kepada dunia pendidikan, baik dalam hal sistem maupun proses pembelajarannya. Untuk menciptakan generasi yang mempunyai daya saing yang baik tentunya perlu adanya pembaruan sistem dan proses pembelajaran (Winaya, 2019). Pendidikan PPKn berperan penting untuk menumbuh kembangkan kompetensi siswa dalam aspek kecakapan akademisnya terutama dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, analisis, reflektif, menemukan sendiri dan memecahkan masalah serta bertanggung jawab yang berkaitan dengan pengembangan kesadaran hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Santika, 2021b). Dalam hal ini siswa dapat berpartisipasi secara aktif untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran diluar kelas (Lede & Swarniti, 2020). Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung kepada model pembelajaran yang digunakan guru karena model pembelajaran memuat

rencana yang akan guru lakukan di dalam kelas (Santika, 2020). Seiring dengan berjalannya waktu dan munculnya berbagai macam inovasi dalam dunia pendidikan maka banyak model-model pembelajaran yang lahir demi terwujudnya tujuan belajar yang baik.

Pembelajaran bauran (*blended learning*) merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan atau mencampurkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis komputer (*online* dan *offline*), Dwiyogo (dalam Husamah, 2014: 12). *Blended learning* juga merupakan perpaduan dari teknologi multimedia, *CD Room*, *video streaming*, kelas *virtual*, *voice*, *e-mail*, *e-mail* dan telekonferens, dan animasi teks *online*, . Semua ini dikombinasikan dengan bentuk tradisional pelatihan di kelas dan pelatihan perorangan. Dalam hal ini *blended learning* merupakan suatu solusi yang tepat untuk proses pembelajaran yang sesuai tidak hanya dengan kebutuhan pembelajaran namun juga gaya belajar peserta didik. Dwiyogo (dalam Husamah, 2014: 12) mendefinisikan *blended learning* sebagai pembelajaran yang mengkombinasikan atau mencampurkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis komputer (*online* dan *offline*). Model pembelajaran *blended learning* ini juga dipilih guna mengantisipasi akan adanya kebijakan dari pemerintah untuk meliburkan siswa dan

mulai menerapkan metode belajar dari rumah dengan sistem daring (dalam jaringan) atau *online* dikarenakan pandemi *Covid 19*. Metode *blended learning* membutuhkan perangkat lunak yang dapat menunjang proses tersebut, dalam hal ini menggunakan *platform* dari perusahaan ternama *Google* yaitu *google classroom*. Untuk mengatasi masalah-masalah seperti yang dijelaskan diatas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengimplementasikan model pembelajaran *blended learning*.

Google classroom merupakan sebuah produk bagian dari *Google For Education*. Penggunaan *google classroom* ini sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara cepat dan akurat kepada siswa (Hardiyana, 2015, hal 15). *google classroom* di desain untuk empat pengguna yaitu pengajar, siswa, wali dan administrator. Kelebihan aplikasi *Google classroom* dibandingkan dengan aplikasi lain yaitu aplikasi *google classroom* dapat digunakan untuk membuat dan mengelola kelas, tugas, nilai serta memberikan masukan secara langsung, dan juga aplikasi *google classroom* ini bisa diakses secara gratis dan dirancang khusus untuk membantu guru atau pengajar dalam proses pembelajaran sehingga siswa dan guru dapat berdiskusi tentang pelajaran dimanapun tanpa terikat batas waktu atau

jam pelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran *blended learning* menggunakan aplikasi *google lassroom* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas VII E di SMP Dwijendra Denpasar.

Untuk meningkatkan keberhasilan siswa, maka seorang guru harus mampu mengembangkan berbagai macam metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan pelaksanaan kurikulum yang berlaku. Dimana kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain dari itu kurikulum harus diintegrasikan dengan *nation and character bulding* (pembangunan bangsa dan karekter) sebagai alat pembinaan manusia pancasila dan pembangunan.

Usaha untuk meningkatkan kerberhasilan pada mata pelajaran PPKn merupakan suatu tantangan yang dihadapi oleh setiap guru di masa pandemi ini khususnya guru di SMP Dwijendra. Untuk menjadi guru yang ideal dan inovatif adalah sebuah tuntutan yang tidak bisa dihindari. Masa depan bangsa ini ditentukan oleh generasi muda bangsa, sedangkan penanggung jawab utama generasi muda tersebut berada dipundak guru, karena gurulah yang langsung berinterakasi mereka dalam membentuk kepribadian, memberikan pemahaman, membangkitkan semangat. Sehingga hal ini, perlu diperhatikan, karena akan memberikan

dampak dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Dengan berbagai tantangan dan juga perkembangan zaman yang sangat pesat, pembelajaran juga dituntut untuk lebih kreatif dan modern untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik (Santika et al., 2019). Berdasarkan telah diuraikan di atas, diharapkan metode *blended learning* dengan bantuan aplikasi *google classroom* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, peneliti berinisiatif untuk meneliti tentang “*Blended Learning Menggunakan Aplikasi Google Classroom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa VII E Di SMP Dwijendra Tahun Pelajaran 2020/2021*”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian ini di lakukan dikelas oleh guru berkolaborasi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran. Pelaksanaan penelitian *blended learning* menggunakan *google classroom* dalam meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas VII E di SMP Dwijendra dilaksanakan dalam dua siklus. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Dwijendra, yang terletak di jalan Kamboja No 17 Desa Danging Puri Kanging, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar,

Provinsi Bali. Adapun yang menjadi rancangan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan model siklus yang terdiri dari empat tahapan

Siklus I

1). Tahap perencanaan

Melakukan diskusi dengan guru kelas untuk menemukan masalah, selanjutnya merancang tindakan. Rencana tindakan yang akan dilakukan seperti merencanakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), media pembelajaran, LKS (Lembar Kerja Siswa) dan lembar observasi.

2). Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan rancangan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran yang telah disiapkan.

3) Tahap pengamatan

Dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Hal yang dicatat dalam kegiatan pengamatan ini antara lain proses tindakan yang disengaja maupun tidak disengaja, situasi tempat dan tindakan, dan kendala yang dihadapi selama proses penerapan tindakan.

4). Selanjutnya refleksi

merupakan bagian akhir dari siklus yang sangat penting untuk

memahami dan memberikan makna terhadap proses hasil pembelajaran yang telah terjadi yang dilakukan dengan: (a) memikirkan dan melakukan analisa terhadap tindakan yang telah dilaksanakan, (b) merancang kembali tindakan yang akan dilakukan di siklus lanjutan agar tercapai target yang ditentukan .

Siklus II

Dilaksanakan atas dasar hasil refleksi siklus I apabila pada siklus I belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni 75, dan indikator belum tercapai pada siklus I maka dilaksanakan siklus berikutnya dengan alur yang sama.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII E di SMP Dwijendra tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 31 peserta didik terdiri dari 14 perempuan dan 17 laki-laki. Objek penelitian ini adalah *blended learning* menggunakan aplikasi *google classroom* dalam meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas VII E Di SMP Dwijendra Denpasar tahun pelajaran 2020/2021.

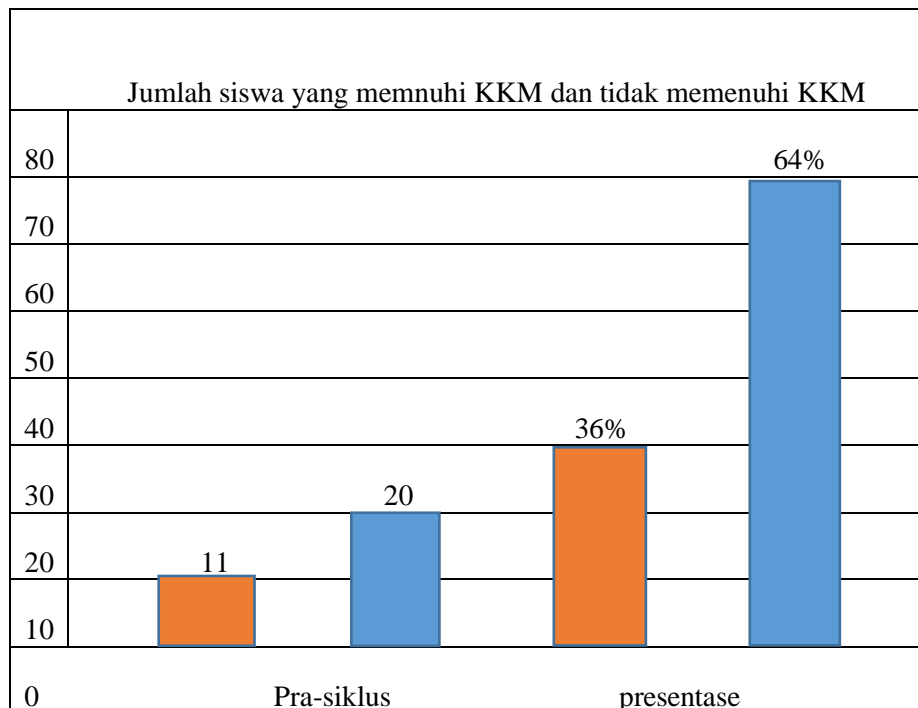
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar PPKn pada siswa kelas VII E. di

SMP Dwijendra Denpasar. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti mempersiapkan rencana penelitian yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode *blended learning* menggunakan aplikasih *google classroom*. Menyusun instrumen yang digunakan untuk mengukur peningkatan-peningkatan hasil belajar PPKn serta membuat jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pra-siklus

Tindakan awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu melakukan pengamatan awal berupa kegiatan pra-tindakan untuk mengetahui keadaan awal tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn. Berdasarkan pengamatan awal dan hasil tes, menunjukkan nilai rata-rata masih tergolong rendah atau masih dibawa nilai KKM (75). Selain itu siswa kurang termotivasi untuk belajar PPKn, siswa cenderung diam saat diminta untuk bertanya dan cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran



Gambar 1 Diagram. pra-siklus hasil belajar PPKn

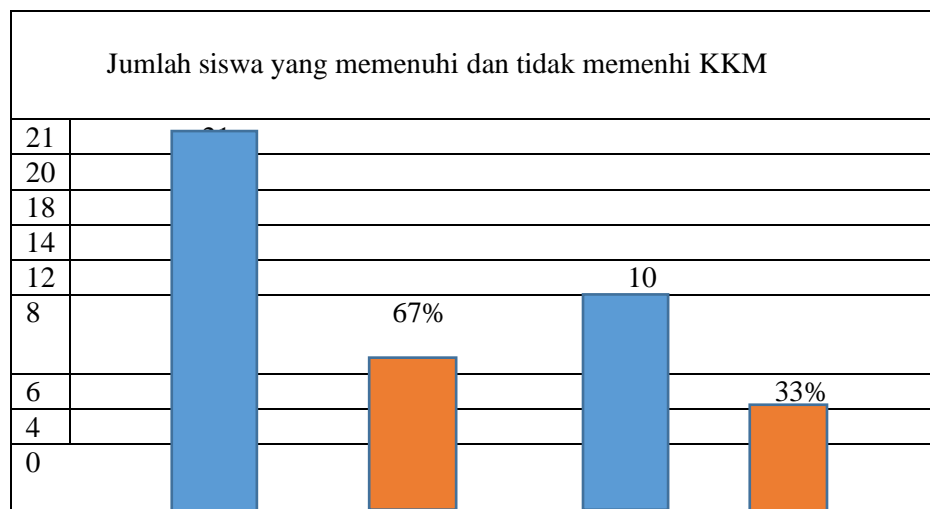
Berdasarkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas VII E dalam pembelajaran tersebut,

dapat ditegaskan bahwa hasil belajar PPKn siswa kelas VII E di SMP Dwijendra belum mencapai hasil yang memuaskan, hal ini terbukti dari tindakan yang dilakukan pada awal penelitian dan menunjukkan hasil yang rendah pada pembelajaran PPKn pada pra-siklus pada gambar diagram 1 tersebut diatas yakni yang tidak memenuhi KKM sebanyak 11 siswa dan yang memenuhi 20 siswa (36% dan 64 % Oleh karena itu menjadi alasan peneliti melakukan tindakan dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas VII E di SMP

Dwijendra menggunakan *blended learning* dengan aplikasih *google classroom*.

Siklus I

Hasil tes hasil belajar PPKn siklus I didapatkan siswa yang memenuhi KKM berjumlah 21 siswa atau presentase mencapainya 67%, sedangkan siswa yang tidak memenuhi KKM berjumlah 10 siswa, dengan presentase 33% serta nilai rata-rata kelas sebesar 79 dan tergolong “baik”. Hasil analisis data mengenai hasil belajar siswa pada siklus I, setelah dipresentasikan maka akan disajikan dalam diagram berikut:

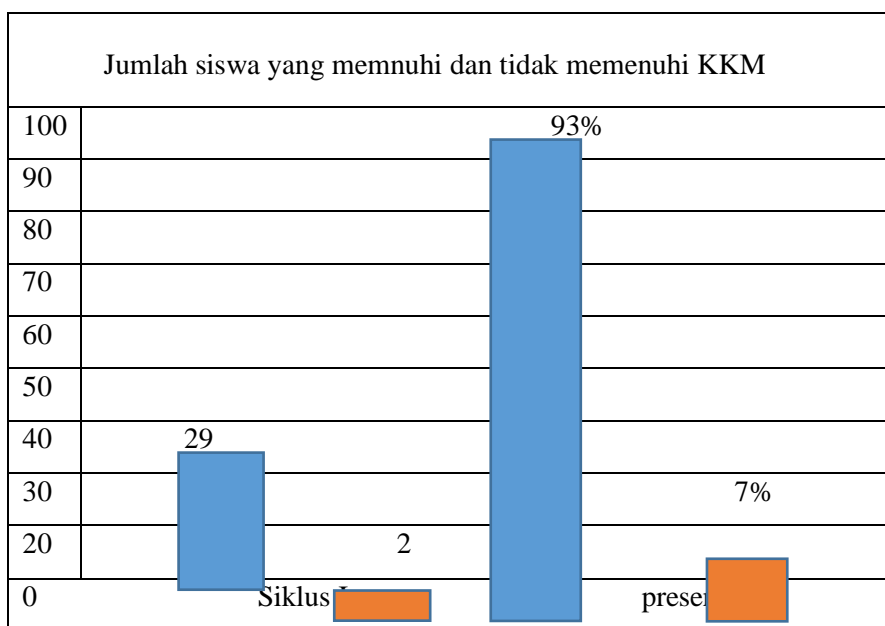


Gambar 2. Diagram siklus 1 hasil belajar PPKn

Siklus II

Berdasarkan hasil tes hasil belajar PPKn siklus II didapatkan siswa yang memenuhi KKM berjumlah 29 siswa atau mencapai presentase 93%, sedangkan siswa yang tidak memenuhi KKM berjumlah 2 siswa, dengan presentase 7% serta nilai rata-rata kelas

sebesar 89 dan tergolong “sangat baik”. Indikator ketuntasan sudah tercapai sesuai target maka penelitian tidak dilanjutkan. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil belajar siswa pada siklus II setelah dipresentasikan maka akan disajikan dalam diagram berikut ini



Gambar 3. Diagram siklus II hasil belajar PPKn

3.1.1 Hasil penelitian pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II

Untuk mempermudah dalam mengetahui

peningkatan data tentang hasil hasil belajar PPKn dari pra-siklus, siklus I sampai siklus II, maka dibuatlah tabel siswa yang memenuhi KKM sebagai berikut:

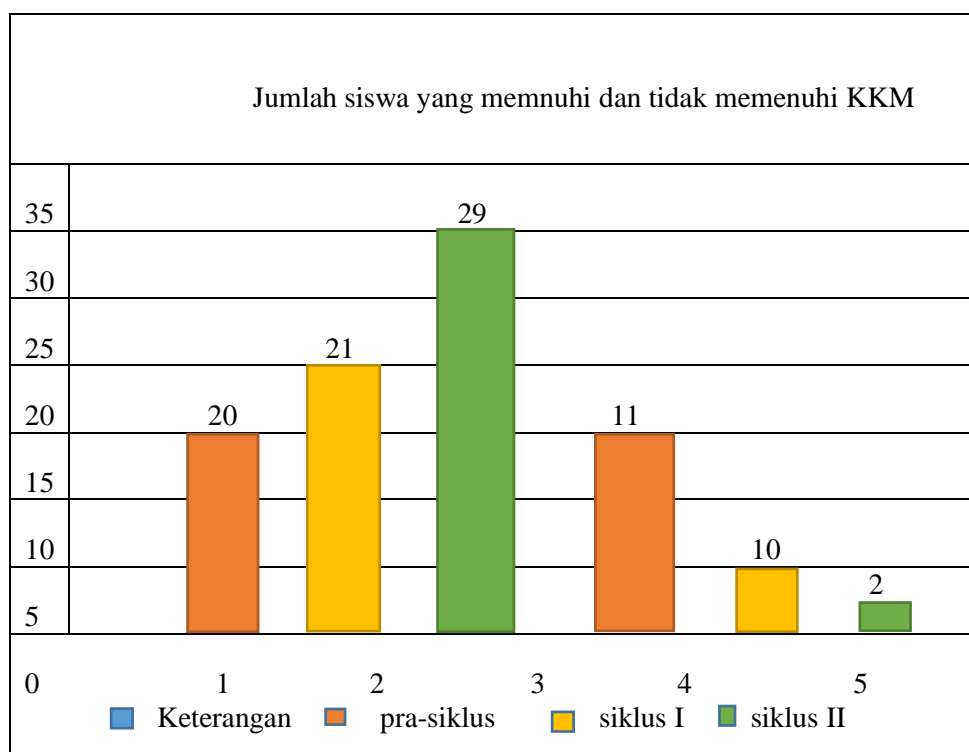
Tabel siswa yang memenuhi KKM dan tidak memenuhi KKM

Keterangan	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa memenuhi KKM	20	21	29
Jumlah siswa tidak memenuhi KKM	11	10	2

3.1.2 Hasil penelitian pada pra-siklus, siklus I dan siklus II

Hasil analisis data mengenai hasil belajar

siswa pada pra-siklus, siklus I dan siklus II, akan disajikan dalam diagram berikut ini:



Gambar 4. Diagram pada pra-siklus, siklus I dan siklus II

Untuk memudah dalam mengetahui peningkatan data tentang hasil tes hasil belajar PPKn dari pra-siklus, siklus I sampai

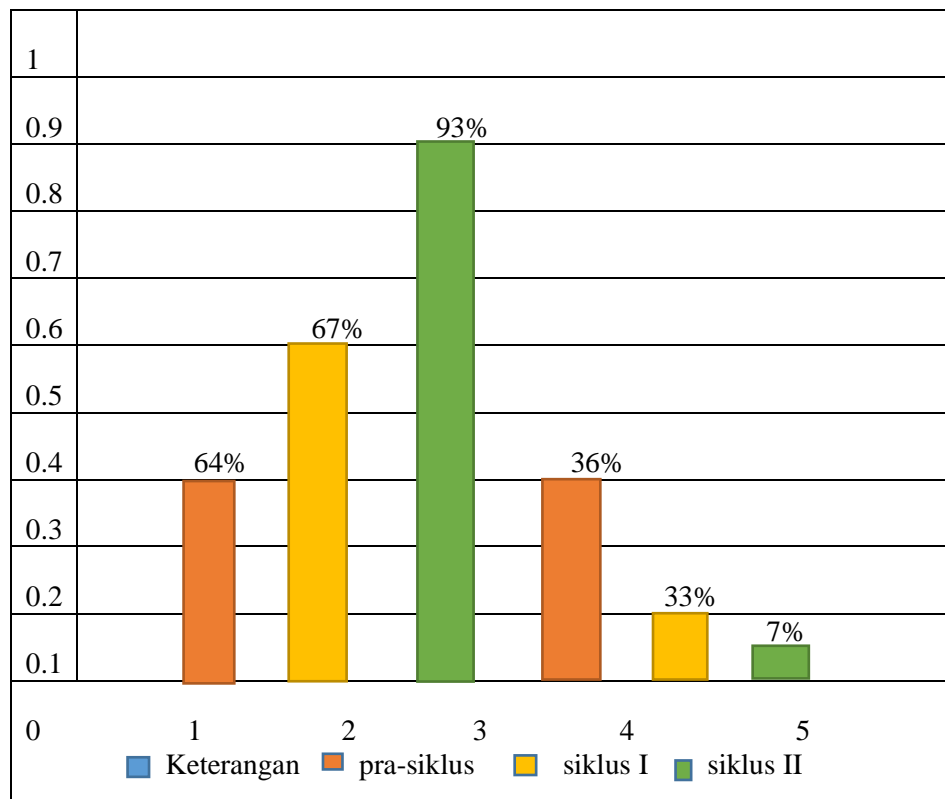
siklus II, maka dibuatlah tabel presentase siswa yang memenuhi KKM dan tidak memenuhi sebagai berikut:

Table 1. presentase siswa memnuhi dan tidak memenuhi KKM

Keterangan	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa memenuhi KKM	64%	67%	93%
Jumlah siswa tidak memenuhi KKM	36%	33%	7%

Hasil analisis data mengenai hasil belajar PPKn pada siswa kelas VII E pada prak-siklus, siklus I dan siklus II, akan disajikan dalam diagram presesntase pada gambar

berikut ini:



Gambar 5. Diagram Presentase siswa memenuhi KKM dan tidak memenuhi

Berdasarkan diagram tersebut di atas bahwa, ada peningkatan hasil belajar PPKn pada siswa kelas VII E di SMP Dwijendra Denpasar bahwa, dari pra-siklus, ke tindakan siklus I dan tindakan siklus II.

PENUTUP

Penerapan *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari kenaikan hasil belajar dari pra-siklus, siklus I ke siklus II. Sebelum diterapkannya *blended learning* di pra-siklus mencapai hanya 64% yang tuntas

kepada 31 siswa, berarti ada 36% siswa yang belum tuntas.

Pada siklus 1 dilakukan tindakan dengan menerapkan *blended learning*, maka siswa yang tuntas sebanyak 67% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 33%.

Pada siklus 2 dilakukan tindakan yang sama, yaitu dengan menerapkan *blended learning*, maka siswa yang tuntas sebanyak 93% dan siswa yang belum tuntas sebesar 7%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran PPKn siswa kelas VII E di SMP Dwijendra Denpasar tahun pelajaran 2020/2021

Dalam penerapan *blended learning* menggunakan aplikasi *google classroom*, pendidik disarankan dapat memahami menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan optimal dengan menguasai teknologi pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana

Disamping itu guru hendaknya mampu sebagai motivator, fasilitator, mediator dan pembimbing siswa, sehingga siswa bisa untuk menemukan sendiri berbagai informasi mengenai pembelajaran PPKn dari berbagai sumber dengan memanfaatkan media, Internet yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, T.I. (2012). *Learning to teach ninth edition*. New York: McGraw- Hill
- Arikunto, s., dkk. (2012). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: bumi aksara.
- Berta, M. O., & Swarniti, N. W. (2020). IMPROVING THE STUDENTS' VOCABULARY MASTERY THROUGH WORD SQUARE GAME AT THE EIGHTH GRADE OF SMP DWIJENDRA DENPASAR IN THE ACADEMIC YEAR 2019/2020. *Widyasrama*, 30(2), 18–25.
- Dewantara, K. H. (2011). *Bagian pertama: pendidikan* (Cetakan Ke). Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Dwiyogo. Wasis. D. (2018). *Pembelajaran berbasis blended learning*. Depok: PT
- Dwiyogo. Wasis. D. (2018). *Pembelajaran berbasis blended learning*. Depok: PT
- Google Kelas - Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. Akses 03 Mei 2021.
- Hardiyana, Andri. (2015). *Implementasi Google Classroom sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah*. Karya Tulis Ilmiah. Cirebon: SMA Negeri 1 Losari.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-To-Face, E-learning Offline-Online, dan Mobile Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Lede, D. A. S., & Swarniti, N. W. (2020). IMPROVING THE STUDENTS' VOCABULARY MASTERY BY USING TREE DIAGRAM ON THE EIGHTH GRADE STUDENTS' OF SMP DWIJENDRA IN THE ACADEMIC YEAR 2019/2020. *Widyasrama*, 30(2), 51–57.
- Priantini, D.A.M.M.O. (2020). Disorintasi Self Regulated Learning Dan Motivasi Dasar Memupuk Naluri Berprestasi. *Jurnal Pendidikan Agama dan Budaya*. 3(2).
- Priantini, D.A.M.M.O. (2017). Pengembangan Profesi Tenaga Pendidik Dalam Menciptakan Pendidikan Yang Berkualitas. *Widya Accarya*. 8(2). DOI: <https://doi.org/10.46650/wa.8.2.507.%25p>
- Priantini, D.A.M.M.O (2018). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Yehkuning. *Widya Accarya*. 9(1). DOI: <https://doi.org/10.46650/wa.9.1.603.%25p>
- Rabeh Morrar, dkk. (2017). The Fourth Industrial Revolution (Industry 4.0): A Social Innovation Perspective.

- Technology Innovation
Management Review. 7(11): 13
- Santika, I. G. N. (2018). Strategi Meningkatkan Kualitas SDM Masyarakat Desa Padangsambian Kaja Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kepedulian Lingkungan Untuk Membebaskannya Dari Bencana Banjir. *Widya Accarya*, 9(1).
- Santika, I. G. N. (2020). *Menggali dan Menemukan Roh Pancasila Secara Kontekstual*. Lakeisha.
- Santika, I. G. N. (2021a). Grand Desain Kebijakan Strategis Pemerintah Dalam Bidang Pendidikan Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 369–377.
- Santika, I. G. N. (2021b). *Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Komparatif Konstitusi Dengan UUD 1945)*. Lakeisha.
- Santika, I. G. N., Sujana, G., & Winaya, M. A. (2019). Membangun Kesadaran Integratif Bangsa Indonesia Melalui Refleksi Perjalanan Historis Pancasila Dalam Perspektif Konflik Ideologis. *Journal of Etika Demokrasi (JED)*, 4(2), 89–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jed.v4i2.2391>
- Susarsimi, Arikunto. Ed. 2, (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiriaatmadja, R. (2014). *Metode penelitian tindakan kelas*. Bandung: PT Remaja
- Winaya, M. A. (2019). Gerakan Literasi Sekolah: Strategi Membangun Habitus Literasi di Sekolah Dasar sebagai Upaya Menanggulangi Hoax. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar (Senada IV): Membangun Budaya Literasi Di Sekolah Dasar*.
- Winaya, M. A. (2019). Pengaruh Pembelajaran Tematik Berbantu Media Pembelajaran Multimedia Interaktif dengan Konsep “Trihitakarana” Terhadap Pemahaman Konsep. ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar Volume. 4, Nomor 1 April 2019.
- Winaya, M. A. (2020). Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 dengan Berbantu Lembar Kerja Siswa Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 8 No. 3*.
- Winaya, M. A. (2021). Developing Tri Hita Karana based Student Worksheet to Improve Primary School Students' Critical Thinking During Learning from Home. *Jurnal Media Komunikasi FPIPS Volume 20, Number 1, April 2021*.